BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hutan hujan tropika yang dikenal cukup unik dan merupakan salah satu komunitas yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan di dunia. Menurut Indriyanto (2008) keaanekaragaman itu merupakan suatu mekanisme yang mencetuskan kemantapan komunitas atau ekosistem. Salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta memiliki ekosistem asli adalah Taman Nasional.

Taman nasional merupakan aset umum yang ditetapkan pemerintah dengan tujuan untuk pelestarian tempat dengan perwakilan ekosistem tertentu dan melindungi jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang unik dan khas untuk daerah tertentu. Salah satu Kawasan suaka alam di Indonesia yang ditetapkan menjadi taman nasional adalah Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan No.731/Kpts-II/91. Status kawasan tersebut dikukuhkan/ditetapkan sebagai Kawasan konservasi dengan luas 287.115 hektar, dengan perbandingan 177,115 hektar (61,68 %) berada di wilayah kabupaten Bolaang Mongondow di bagian timur dan 110.000 hektar (38,32 %) masuk dalam wilayah Kabupaten Bone Bolango di bagian barat.

Desa Lombongo, Kecamatan Suwawa. Kabupaten Bone Bolango termasuk kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Kondisinya dipengaruhi oleh beberapa antara lain faktor biologis, fisik, sosial ekonomi dan budaya (Sune, 2012). Sebagai suatu ekosistem, Taman Nasional mempunyai banyak manfaat

yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung, antara lain berupa penyediaan sumber air, pengaturan sistem hidro-orologis, bahan bakar, jasa wisata, budaya dan lainnya

Secara geografis Taman Nasional ini terletak antara $0^0$25' – $0^0$44' LU dan 16^0 24' – 16^0 40' BT (Adjie, 2004). Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki keadaan topografi sangat beragam mulai dari datar, bergelombang ringan sampai berat maupun berbukit terjal. Menurut Schmidt dan Verguson dalam Simbala (2007), curah hujan di kawasan ini cukup tinggi dan merata, dan temperatur udara berkisar antara 21,5^{o}C hingga 31^{o}C.

Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki keanekragaman (*flora*) dan satwa (*fauna*) yang sebagiannya tumbuhan dan satwa khas (*endemik*) pulau Sulawesi. Topografi dan ketinggian merupakan faktor adanya kehadiran suatu jenis yang endemik. Kondisi alamnya baik, tidak diganggu oleh manusia yang fungsinya untuk melindungi keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Salah satu keanekaragaman flora yang ada di dalamnya adalah keanekaragaman jenis Lichen.

Kawasan Hutan sangat potensial untuk habitat pertumbuhan dari lichen, kawasan ini merupakan hutan hujan tropika pengunungan yang merupakan habitat makhluk hidup serta memiliki keankeragaman ekosistem yang menarik dan mempunyai tingkat keendemikan flora dan fauna yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kisaran ketinggian tempat yang beragam.

Lichen sebagai tumbuhan pioneer memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Lichen tergolong tumbuhan perintis yang ikut berperan dalam

pembentukan tanah. Populasinya tersebar luas di seluruh dunia dan tumbuh di Indonesia lebih dari 1000 spesies yang diketahui dari - 2500 species yang ada. Pada lingkungan dengan kualitas udara yang baik, lichen tumbuh subur sehingga penyerapan air, mineral dan akumulasi bahan-bahan pencemar menjadi lebih efektif dan lebih banyak. Organisme ini hidup secara epifit pada pohon-pohon di atas tanah terutama di daerah dingin, di atas batu, di tepi pantai atau gunung-gunung yang tinggi (Anonim, 2011).

Menurut Polunin (1990) bahwa lichen mendominasi vegetasi di wilayah kutub utara dan selatan, puncak-puncak gunung yang tinggi dan praktis merupakan penyusun vegetasi yang meliputi daerah dengan habitat yang lebih kering. Lichen juga merupakan perintis yang nyata mengkoloni daerah gundul yang tentu akan meningkatkan penutupan lahan.

Lichen selain dapat mempengaruhi komponen ekosistem lain juga keberadaannya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, antara lain tingkat pencemaran udara tempat lichen hidup. Oleh karena itu, lichen dapat dijadikan bioindikator pencemaran udara pada suatu lingkungan. Semakin jauh dari sumber polusi, keragaman lichen semakin bertambah dan spesies-spesies yang ditemukan akan berubah (Vashishta, 2007). Perbedaan geografis menghasilkan banyak variasi jenis dari lichen tersebut. Lichen terkenal dari kepekaannya akan kondisi alam tempat hidupnya, apabila terdapat gas polusi maka lichen tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan semestinya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman lichen dengan formulasi judul Keanekaragaman Lichen di Sub Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis lichen apa saja yang terdapat di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone wilayah Lombongo?
2. Bagaimana keanekaragaman lichen di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone wilayah Lombongo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis lichen yang terdapat di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone wilayah Lombongo.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman lichen di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone wilayah Lombongo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada Mahasiswa Biologi untuk Mata Kuliah Botani Tumbuhan Rendah dan Mata Kuliah Ekologi.
2. Memberikan informasi data base tentang keanekaragaman jenis lichen di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sehingga informasi

tersebut dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Lombongo pada khususnya dan menjadi satu acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.